

# Perancangan Interior Hotel Bandung Permai di Jember

Chung Sen

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail*: Chung153@gmail.com

**Abstrak-** Hotel Bandung Permai merupakan salah satu hotel yang terkenal di kota Jember dan sempat menjadi tempat penginapan favorit bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Interior Hotel Bandung Permai hanya mengalami revisi minor dalam desain interior sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab penurunan daya saing terhadap hotel yang berkembang di kota Jember. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kembali daya saing dan menciptakan suasana baru pada interior Hotel Bandung Permai dengan mengkombinasikan unsur budaya dengan unsur modern khususnya pada interior hotel.

**Kata kunci** - Perancangan, Interior, Hotel, Perpaduan, Unsur Budaya, Modern.

**Abstract-** Bandung Permai Hotels is one of the most famous hotels in Jember city and have been the most favorite venue for local and foreign tourists. Bandung Permai only had a minor change on its interior design that caused a decreasing values of competitiveness against a thriving hotel in Jember city. This design aims to improve and regain the competitiveness as well as create a new atmosphere in Bandung Permai interior Hotel by combining cultural elements with modern elements, especially in the matters of interior design.

**Keywords-** Design, Interior, Hotel, Blend, Combine Element, Modern.

## I. PENDAHULUAN

**H**otel Bandung Permai merupakan hotel yang telah berdiri sejak tahun 1982. Hotel ini telah mengalami 2 kali renovasi minor namun masih kurang berkarakter dan perawatan bangunan secara fisik yang kurang baik sehingga menurunkan daya saing hotel Bandung Permai terhadap hotel baru di Jember. Hotel yang belakangan ini dibangun di Jember cenderung mengarah ke gaya desain yang modern dan minimalis, dimana sebenarnya gaya tersebut dapat memudahkan karakter dan identitas kota Jember.

Kabupaten Jember terletak di Jawa Timur dengan ibukota di kota Jember. Kabupaten ini dikelilingi oleh pegunungan. Berdasarkan letak geografis yang strategis tersebut, maka Jember memiliki potensi wisata alam yang cukup kuat. Lahan yang subur di Jember mengakibatkan Jember menjadi unggul di bidang pertanian. Terdapat banyak perkebunan di Jember, dan salah satu hasil perkebunan yang sangat dikenal adalah tembakau. Jember merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di Indonesia dan telah dikenal di negara lain seperti Jerman dan Belanda, maka dari itu Jember dikenal dengan sebutan "kota tembakau". Jember kemudian menggunakan daun tembakau sebagai salah satu lambang dari Kabupaten Jember.

Ikon budaya yang sangat kental dengan identitas Jember adalah batik Jember, dimana batik ini menggunakan motif daun tembakau yang merupakan lambang khas Jember. Ikon budaya lain yang sangat mencerminkan ciri khas dari identitas Jember adalah tari Lahbako. Tarian ini menceritakan aktivitas petani tembakau.

Tarian ini sekarang banyak digunakan dalam acara penyambutan tamu penting yang datang ke Jember.

Identitas dan ikon budaya inilah yang akan diangkat sebagai unsur budaya pada perancangan interior hotel Bandung Permai Jember. Dengan menerapkan unsur budaya maka diharapkan hotel Bandung Permai dapat memiliki karakter yang kuat dan mencerminkan identitas dari kota Jember. Perancangan interior Hotel Bandung Permai diharapkan dapat menjaga identitas Jember. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara mengkombinasikan unsur modern dan unsur budaya pada interior hotel Bandung Permai Jember, serta menciptakan interior hotel yang berkarakter.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Data dan Kebutuhan

#### Observasi

Mengumpulkan informasi-informasi fisik bangunan (*site* bangunan, batasan-batasan, luasan, *layout*, ketinggian, material), maupun non-fisik (sistem proteksi kebakaran, pencahayaan, keamanan, penghawaan)

#### Wawancara

Mengumpulkan data non-fisik seperti sejarah, struktur organisasi, permasalahan, keluhan, kebutuhan, dan kesan pengguna terhadap interior hotel mulai dari *lobby*, restoran hotel, dan *convention hall*.

#### Literatur

Mengumpulkan data, informasi, dan tipologi mengenai perancangan interior hotel, dari *lobby* hotel, restoran hotel, dan *convention hall*.

### B. Analisis

Menganalisis data lapangan yang telah didapatkan baik secara fisik (*site* bangunan, luasan, ketinggian, material yang digunakan), maupun non-fisik (dari segi kualitas interior hotel, permasalahan, keamanan, suasana).

### C. Problem Statement

Menetapkan/ menyimpulkan permasalahan dan kebutuhan utama dari hasil analisis dan observasi pada setiap ruang mulai dari *lobby* hotel, restoran hotel, dan *convention hall*.

### D. Brain Storming

Mengumpulkan informasi dan ide-ide pendukung tentang interior *lobby* hotel, restoran hotel, dan *convention hall* berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang ada.

### E. Konsep dan Skematik Desain

Menetapkan konsep yang akan digunakan dalam perancangan melalui alternatif dan ide-ide yang telah didapatkan, dan menggambarkan aplikasi konsep pada interior hotel yang akan dirancang dalam bentuk sketsa.

F. Pengembangan Desain

Konsep solusi dan alternatif tersebut dievaluasi dan dikembangkan. Pengembangan tersebut berupa pengumpulan ide dan informasi yang digunakan sebagai solusi atas permasalahan dan kekurangan dari hasil evaluasi dan diwujudkan ke dalam bentuk sketsa solusi alternatif yang baru pada setiap ruang yang akan dirancang.

G. Detail

Menambahkan detail yang lebih spesifik seperti penggunaan bahan dan material, *finishing*, dll dari hasil pengembangan desain yang telah ditetapkan (*fix*).

H. Gambar Presentasi

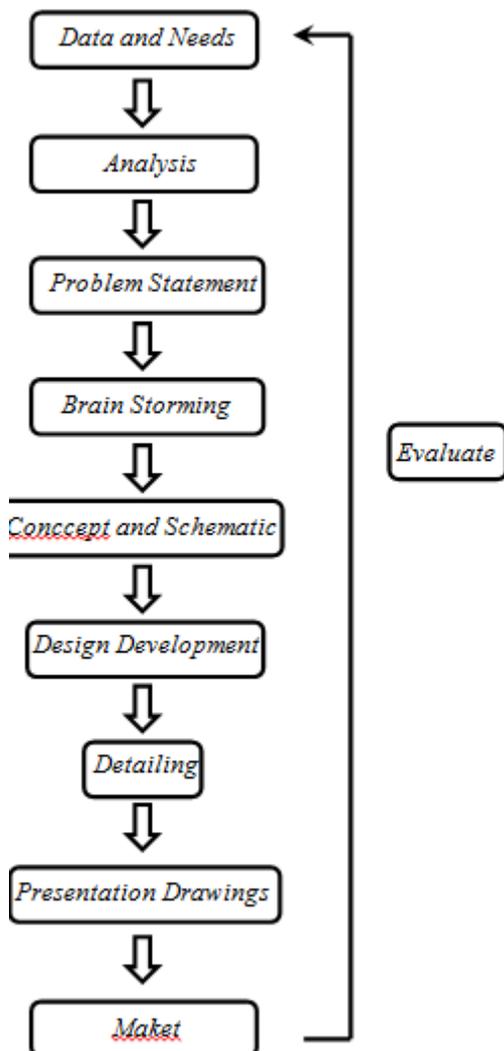
Ide perancangan pada setiap ruang yang telah di detail kemudian disajikan ke dalam gambar presentasi lengkap dengan notasi dan keterangan material, dan melakukan visualisasi interior dari objek perancangan dalam bentuk 3d *rendering*

I. Maket

Perancangan yang telah dilakukan diwujudkan ke dalam bentuk maket yang skalatis terdiri dari *lobby*, restoran, dan *convention hall*.

J. Evaluasi

Mengevaluasi hasil perancangan, mencari kelemahan dan keunggulan dari perancangan yang telah dilakukan yang digunakan sebagai pembelajaran dan masukan bagi perancang.



III. APLIKASI DESAIN

Permasalahan yang mendasari pemilihan konsep dalam merancang interior hotel Bandung Permai ini adalah organisasi ruang yang kurang baik, penataan denah yang kurang rapi, suasana ruang terkesan kurang berkarakter yang dapat dilihat melalui penggunaan material dan *finishing*, pemilihan warna, pengolahan bentuk, dan pencahayaan yang kurang merata. Penggunaan bentuk yang kompleks pada plafon dan perabot, dan penempatan aksesoris yang berlebihan mengakibatkan ruang terkesan sempit dan penuh.

Konsep yang digunakan dalam perancangan interior hotel Bandung Permai ini adalah "The Tobacco", yang terinspirasi dari bentuk daun tembakau yang abstrak dan *simple*. Daun tembakau sendiri merupakan identitas dan simbol dari kota Jember, sehingga dengan konsep "The Tobacco" ini mengangkat identitas kota Jember melalui perancangan interior hotel. Dengan P Dengan konsep "The Tobacco" ini, suasana yang diciptakan adalah rapi, luas, bersih, nyaman, hangat, dan santai.

Gaya desain yang digunakan dalam perancangan ini mengarah ke modern futuristik, dengan pengolahan bentuk yang lebih sederhana, abstrak, dan terkesan saling berhubungan seperti bentuk dari tulang daun tembakau. Bentuk dari daun tembakau diaplikasikan dengan mengkombinasikan antara garis lurus dan lengkung. Perpaduan antara garis lurus dan lengkung tersebut menggambarkan aplikasi dari tari lahbako yang merupakan salah satu unsur budaya dari kota Jember. Garis lurus menggambarkan tarian yang menceritakan proses dari awal hingga akhir pengolahan tembakau, sedangkan garis lengkung menggambarkan keleluasaan, dan kelembutan dari tarian tersebut. Pengulangan bentuk daun tembakau digunakan sebagai aplikasi dari batik Jember.

Aplikasi konsep dalam perancangan sirkulasi pada hotel Bandung Permai adalah dengan menerapkan sirkulasi linear dan bercabang yang menyerupai bentuk dari tulang daun tembakau.

Aplikasi konsep dalam pemilihan material yang relatif ringan dan bentuknya mudah untuk diolah, tidak mudah terbakar, dengan *finishing matte* seperti tulang daun tembakau, dan *finishing gloss* seperti daun tembakau.

Aplikasi konsep dalam pemilihan warna yaitu warna putih dan krem sebagai warna netral, memberikan kesan yang bersih, dan luas. Warna hijau digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, tenang, santai. Warna coklat digunakan untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.

. Sistem Interior

Penghawaan

Pemanfaatan penghawaan alami pada interior hotel Bandung Permai Jember ini dapat dimaksimalkan ketika musim hujan karena kondisi udara di sekitar menjadi sangat sejuk, sehingga meminimalisir penggunaan penghawaan buatan.

. Pencahayaan

Pencahayaan alami dapat digunakan dengan menggunakan bukaan-bukaan besar pada bangunan, namun karena hotel menghadap ke arah Selatan, maka cahaya yang masuk tidak terlalu kuat dan mengakibatkan persebaran cahaya yang kurang merata pada ruangan. Pencahayaan buatan digunakan pada area yang kurang cahaya agar cahaya dalam ruangan menjadi lebih rata.

Tata Suara

Area *lobby* dan restoran tidak membutuhkan sistem akustik yang khusus, sedangkan area *convention hall* membutuhkan sistem akustik khusus seperti peletakan *sound system*, penggunaan material pada lantai, dinding, dan plafon yang dapat meredam suara, dan penggunaan konstruksi dinding partisi khusus yang digunakan untuk meredam suara.

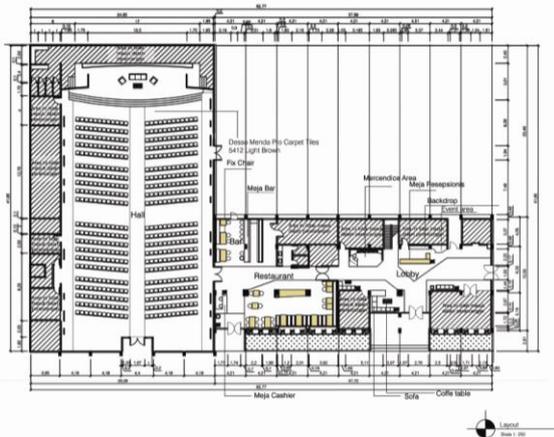
Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan adalah sistem *intercom*. Sistem *intercom* merupakan sistem komunikasi *internal* sehingga dapat mempermudah komunikasi dalam hotel.

. Sistem Proteksi

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan adalah *smoke detector*, *sprinkler*, dan APAR. Sistem keamanan menggunakan CCTV yang ditempatkan pada area yang dapat menjangkau seluruh sudut ruang.

IV. HASIL PERANCANGAN INTERIOR



Gambar 4.1. *Layout* desain akhir  
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.2. Perspektif *lobby*  
Sumber: Dokumen Pribadi

Dari pintu masuk utama, pengunjung dapat menuju ke meja resepsionis secara langsung. Tamu hotel diarahkan secara tidak langsung melalui bentuk plafon dan material lantai. Tamu hotel sengaja diarahkan untuk mengarah ke area resepsionis terlebih dahulu kemudian baru menuju ke area *mechandice* atau restoran yang berada di sebelah kiri area resepsionis. Dari area resepsionis pengunjung diarahkan ke sebelah kanan menuju ke area duduk,



Gambar 4.3. Perspektif *lobby*  
Sumber: Dokumen Pribadi

area tunggu, pintu keluar, dan koridor hotel. Terdapat *event* area di sebelah kanan meja resepsionis yang digunakan untuk memfasilitasi *event* tertentu seperti hari besar agama, tahun baru, dll.



Gambar 4.4. Perspektif *lobby*  
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.5. Perspektif *lobby*  
Sumber: Dokumen Pribadi

Bagian samping pada area pintu masuk menuju ke koridor *lobby* diberi cermin untuk memberikan kesan yang lebih luas dan membantu dalam pemerataan cahaya.



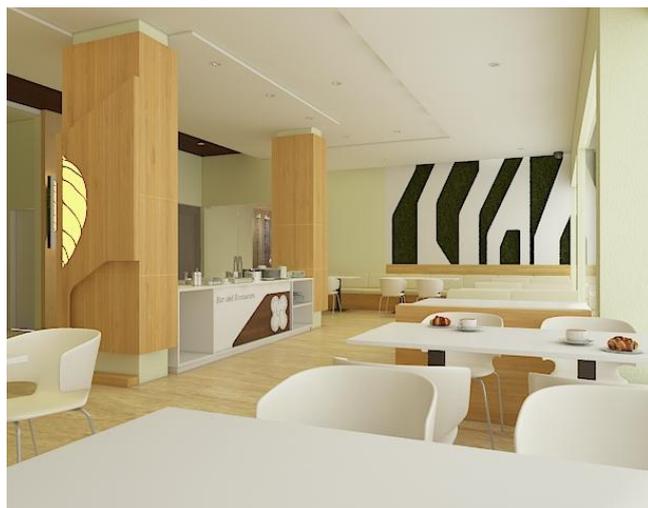
Gambar 4.6. Perspektif *lobby*  
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.7. Perspektif restoran  
 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.10. Perspektif restoran  
 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.8. Perspektif restoran  
 Sumber: Dokumen Pribadi



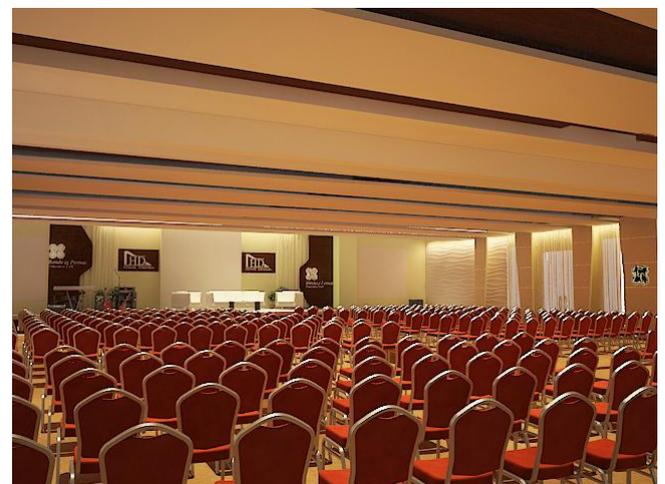
Gambar 4.11. Perspektif *convention hall*  
 Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pagi atau siang hari, cahaya yang masuk dari jendela cukup terang sehingga lampu pada barisan bagian depan tidak perlu dinyalakan. Dinding dekoratif pada restoran merupakan hasil dari pengolahan bentuk abstrak yang merupakan kombinasi antara garis lurus dan lengkung.

Dinding partisi pada bagian samping menggunakan konstruksi *insulasi* suara, yaitu dengan mengisikan spons di tengah dinding partisi sebagai peredam. Bagian lantai menggunakan karpet karena penggunaan karpet dapat membantu dalam meredam suara. Pada bagian plafon,



Gambar 4.9. Perspektif restoran  
 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.12. Perspektif *convention hall*  
 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.13. Perspektif *convention hall*  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### V. KESIMPULAN

Perancangan Interior Hotel Bandung Permai di Jember ini dirancang untuk memberikan suasana baru pada bagian interior hotel. Suasana yang diciptakan adalah suasana yang luas, bersih, tenang, hangat, nyaman, dan santai. Perpaduan antara modern dengan unsur budaya terdapat pada pengolahan bentuk abstrak yang merupakan kombinasi dari garis lurus dan lengkung. Selain itu, pengulangan motif daun pada kolom merupakan aplikasi dari batik tembakau Jember. Dengan perpaduan antara modern dengan unsur budaya inilah diharapkan dapat memberi karakter pada interior serta menjaga identitas dan ciri khas daerah lokal.

Saran dari penulis bagi perancang yang selanjutnya adalah tetap memasukkan ciri khas atau karakter dari daerah lokal dalam perancangan agar ciri dan karakter dari daerah tersebut tidak hilang.

Semoga dengan perancangan ini dapat menjadi inspirasi khususnya dalam bidang desain interior bagi pihak pengelola hotel Bandung Permai, maupun pihak lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis C.S. mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adi Santosa, S.Sn., MA. Arch., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini. Ibu Dra. Anik Rakhmawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini. Ibu Ir. Hedy C. Indrani, M.T., selaku ketua program studi Desain Interior Universitas Kristen Petra Surabaya. Ronald H.I. Sitindjak, S.Sn., M.Sn., selaku koordinator Tugas Akhir periode II tahun ajaran 2015-2016. Ytc. seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan bantuan moril dan material. Teman-teman yang telah membantu, memberikan semangat, dan memberikan masukan selama pengerjaan tugas akhir ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, F.D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Cetakan ke-7. Jakarta: Erlangga, 1999.
- [2] Ching, F.D.K. *Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- [3] Dirjen Pariwisata, *Penyempurnaan Kriteria Klasifikasi Hotel* Jakarta, 1995.
- [4] Dirjen Pariwisata, *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, November, 1988.
- [5] Frick, Heinz dan FX. Bambang Suskiyatno. *Dasar-dasar Eko Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- [6] Lawson, Fred. *Hotels and Resorts Planning, Design and Refurbishment*. Butterworth Architecture, 1995.
- [7] Lawson, Fred. *Restaurant Planning & Design*. New York: A Division of Litton Educational Publishing, Inc. 1973.
- [8] Penner, Richard H., Lawrence Adams, and Stephani K. A. Robson. *Hotel Design: Planning and Development-Second Edition*. New York: W. W Norton & Company, Inc., 2013.
- [9] Pile, John F. *Interior Design*. New Jersey: Prentice Hall Inc., 1998.
- Tarmoezi, Trizno. *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc: 2000.
- [10] Sri, Endar. *Definisi Hotel*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- [11] Sulastiyono, Agus. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta: 2008.